

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan arsip di Indonesia sudah dimulai sejak masa proklamasi kemerdekaan Indonesia, terdapat dokumen yang memiliki nilai atau fungsi yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Pada awalnya dokumen-dokumen yang dianggap penting hanya berupa teks pidato, teks deklarasi kemerdekaan, catatan pertempuran, dan perintah dari yang berkuasa pada zamannya. Bisa dikatakan bahwa seluruh masyarakat Indonesia sudah memiliki dokumen yang menjadi arsip, akan tetapi tidak terkelola dengan baik dan lebih parahnya lagi hanya dianggap sekedar kertas oleh orang-orang yang tidak mengetahui apa itu arsip. Kesadaran akan pentingnya arsip seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab dari para arsiparis atau petugas kearsipan yang berperan sebagai pengelola dan pengendali arsip.

Namun, masih banyak masyarakat yang cenderung melihat arsip hanya dari permukaan saja, tanpa menyadari bahwa arsip sebenarnya ada di sekitar kita dalam berbagai bentuk. Arsip-arsip ini sering kali dianggap remeh atau bahkan diabaikan, padahal mereka menyimpan informasi berharga yang dapat menjadi bagian penting dari sejarah dan identitas kita (Puspitadewi, 2021).

Pengelolaan arsip telah menjadi perhatian pemerintah dan berbagai lembaga, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Kondisi arsip di Indonesia mencerminkan tantangan-tantangan tersebut, termasuk dalam hal pelestarian, dan aksesibilitas yang pada gilirannya berdampak pada efektivitas

fungsi arsip sebagai sumber daya informasi sehingga untuk mengatasi tantangan yang mendesak dalam hal pengelolaan maka dilakukan proses digitalisasi arsip dengan adanya suatu lembaga pengelolanya. Sehingga, adanya suatu lembaga yang berwenang untuk mengelola arsip di Indonesia yang bernama ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia).

Pengelolaan arsip di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Undang-undang ini memberikan landasan hukum bagi setiap lembaga negara, pemerintah daerah, serta badan hukum untuk melakukan pengelolaan arsip secara teratur, terencana, dan berkesinambungan (Undang-Undang tentang kearsipan, 2009). Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya, banyak kendala yang dihadapi, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya arsip, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan arsip, serta fasilitas yang belum memadai. Jenis-jenis arsip yang termuat dalam Undang-Undang tentang Kearsipan seperti arsip dinamis, arsip vital, arsip aktif, arsip inaktif, arsip statis, arsip terjaga, dan arsip umum (Undang-Undang tentang kearsipan, 2009).

Perkembangan teknologi dirasakan pada bidang kearsipan, dan memberikan perubahan yang lebih signifikan. Lebih jauh lagi, perubahan ini juga dirasakan oleh para arsiparis yang kini harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru dalam menjalankan tugas mereka. Dampak internet dalam bidang kearsipan mencakup lima aspek utama: Pertama, internet telah merombak cara kerja konvensional. Kedua, kemudahan komunikasi antar profesional di bidang kearsipan. Ketiga, persepsi tentang efisiensi dalam pekerjaan kearsipan. Keempat, evolusi penciptaan, pengelolaan, dan penggunaan yang lebih canggih

dan mudah diakses. Kelima, para arsiparis dituntut untuk mengembangkan keterampilan baru dalam menggunakan teknologi ini untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan arsip di era digital (Pratiwi, 2012).

Pada pengelolaan arsip yang dilakukan di lembaga ANRI, menggunakan beberapa aplikasi yang digunakan dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan di era digital. Salah satu aplikasi yang dikembangkan yaitu Sistem Pengelolaan Arsip Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (SiPATI), Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan secara elektronik (e-ARSIP), dan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Aplikasi yang dikembangkan oleh ANRI ditujukan untuk seluruh kantor dinas yang ada di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya aplikasi SRIKANDI. Beberapa wilayah yang sudah tercatat menggunakan aplikasi ini yaitu Kalimantan Tengah, Kabupaten Bojonegoro, Lampung Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Buleleng.

Pengelolaan arsip yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DAPD) Kabupaten Buleleng masih secara konvensional yang dimulai dari penciptaan arsip dengan pengecekan ke lapangan, lalu pada penyimpanannya menggunakan kotak box arsip hingga akhirnya dijejerkan pada rak arsip. Kemudian, pengelolaannya mulai berkembang dengan menggunakan aplikasi yang dikembangkan oleh ANRI yaitu aplikasi SRIKANDI, penggunaan aplikasi ini untuk membantu para arsiparis dalam melakukan pekerjaan yang terutama berkaitan dengan arsip dinamis. Urgensi lain yang menjadi alasan mengapa Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DAPD) Kabupaten Buleleng harus menggunakan aplikasi SRIKANDI salah

satunya karena pengelolaan arsip yang dilakukan masih secara konvensional dan belum efisien, dilihat pula pada kondisi penyimpanan arsip yang dilakukan masih manual dan belum tersentuh dengan bantuan teknologi. Dengan dikembangkan aplikasi SRIKANDI yang dimanfaatkan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DAPD) Kabupaten Buleleng, diyakini dapat membantu mengelola arsip fisik yang terus bertambah dikarenakan untuk penyimpanan arsip yang dilakukan juga memerlukan gedung yang luas.

Penelitian mengenai penggunaan aplikasi SRIKANDI telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya Pertama, Siregar (2022) “Evaluasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Deli Serdang” dalam penelitiannya diterangkan bahwa perhitungan tingkat kegunaan (*usability*) aplikasi SRIKANDI sehingga mendapat kriteria yang baik, pada penelitian ini lebih dijelaskan pada kualitas arsiparis terutama dalam pengoperasian aplikasi SRIKANDI.

Kedua, Rahmah (2023) “Penerapan Elektronik Pemerintah Melalui Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Probolinggo” dalam penelitian ini dijelaskan mengenai implementasi *electronic government* melalui aplikasi SRIKANDI dan faktor yang mendukung keberhasilan penerapan *electronic government*, penelitian ini lebih membahas mengenai analisis penerapan *electronic government* salah satunya dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI yang memfokuskan pada beberapa point seperti : *institutional Success Factor*, *Organizational Success Factor*, *Technological Success Factor* .

Ketiga, Piculima (2023) “Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) pada Biro Umum Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia” dalam penelitian ini menjelaskan mengenai penerimaan Kementerian Ketenagakerjaan terhadap kedatangan SRIKANDI sebagai aplikasi baru, dan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan arsip dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI, pada penelitian ini lebih diterangkan mengenai prosedur yang diterapkan dalam suatu organisasi.

Keempat, Agustini (2024) “*E-Readiness* Dalam Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Di Sekretariat DPRD Kota Palembang” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku *E-readiness* dari aspek *human resources* dalam penerapan SRIKANDI di kantor Sekretariat DPRD serta kekurangan dan kelebihan, lebih dijelaskan pula mengenai pengukuran kesiapan dua aspek yang ada di kantor DPRD. Sehingga dari penelitian terdahulu diatas, penulis dapat mengangkat keterbaruan (*novelty*) pada penelitian ini yaitu yang lebih memfokuskan pada pengelolaan arsip dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI.

Sehingga, berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat topik dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Dalam Pengelolaan Arsip Dinamis Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng”, terutama untuk mengetahui pada bidang pengelolaan dan pengawasan arsip karena menggunakan aplikasi untuk pengelolaan arsip. Studi ini hendak melihat bagaimana usaha arsiparis dalam memanfaatkan aplikasi SRIKANDI untuk

pengelolaan arsip dinamis yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DAPD) Kabupaten Buleleng.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang dikemukakan di atas, untuk itu rumusan masalah pada studi ini adalah:

- 1.2.1 Mengapa Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DAPD) Kabupaten Buleleng memilih Aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi Aplikasi SRIKANDI yang digunakan dalam pengelolaan arsip, terutama pada arsip dinamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat menyimpulkan tujuan peneliti ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui alasan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DAPD) Kabupaten Buleleng menggunakan aplikasi SRIKANDI.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana implementasi Aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip, terutama pada arsip dinamis.

1.4 Manfaat Penelitian

Perolehan studi ini kedepannya dikehendaki mampu menyumbangkan manfaat secara teoritis maupun praktis. Berbagai kegunaan studi ini yang bisa disampaikan seperti berikut.

1.4.1 Secara Teoretis

Menyumbangkan manfaat keilmuan pada konteks pengetahuan khususnya untuk konten pemanfaatan aplikasi SRIKANDI terutama dalam

pengelolaan arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DAPD) Kabupaten Buleleng.

1.4.2 Secara Praktis

Dengan praktis, penelitian ini dikehendaki menyumbangkan manfaat pada beberapa pihak yakni sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Arsiparis

Menumbuhkan keahlian dan wawasan para arsiparis pada konteks pemanfaatan aplikasi yang digunakan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DAPD) Kabupaten Buleleng serta memanfaatkan perolehan pengolahan melalui usaha menyalurkan pemanfaatan aplikasi tersebut. Melalui disusunnya studi ini saya harap kedepannya bisa memicu motivasi bagi arsiparis agar mempunyai wawasan yang meluas terkait memanfaatkan aplikasi untuk pengelolaan arsip yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DAPD) Kabupaten Buleleng.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Menjadikan referensi juga perbandingan bagi studi serupa dan selaku bentuk pengimplementasian atau penerapan yang telah didapatkan di perkuliahan.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat Luas

Memberikan informasi mengenai apa itu arsip serta jenis arsip yang dikelola dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI, masyarakat dapat memperoleh informasi yang valid dan relevan secara cepat, meningkatkan literasi arsip, serta mendorong partisipasi dalam pengawasan publik.